STRATEGI TENAGA AHLI KEAGAMAAN UNTUK PENGENTASAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN DI DESA PAROMBEAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG

STRATEGY OF RELIGIOUS EXPERTS TO ERADICATE QURAN ILLITERACY IN PAROMBEAN VILLAGE, CURIO DISTRICT, ENREKANG REGENCY

[1*] Program Studi Magister Studi Pendidikan Agama Islam.
Email Corespondention: Tekkenbulawan@.gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro dan Dirosa, untuk menggali dan meningkatkan kualitas Bacaan dan Muraja'ah Al-Qur'an pada Masyarakat di desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang yang telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro dan Dirosa yang dilaksanakan di desa parombean kecamatan curio kab Enrekang

Sebagai penyempurnaan tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai pendekatan utama dan dibantu dengan pendekatan pedagogis dan psikologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pengajar metode Dirosa yang bekerja sama dengan Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) dan Program Yayasan Kalla Grup di Masyarakat desa parombean sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diuji keabsahannya dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam proses Metode Iqra dan Dirosa dilaksanakan dalam 20 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 80 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil ujian munaqasyah dari 80 peserta yang telah mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa yang dilaksanakan sebanyak 20 kali sudah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan lancar meski sebelum mengikuti metode Dirosa 10 peserta kategori buta huruf termasuk ada 5 mualaf yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyyah, 78 yang membaca al-Qur'an dengan terbatabata, dan 28 orang kategori lancar tetapi masih ada kesalahan Tajwid. Kendala-kendala yang menghambat adalah jadwal pertemuan Dirosa yang sulit ditentukan, kurangnya kedisiplinan peserta, kurangnya waktu dalam mengulangi pelajaran, kendala tempat. Dan buku dirosa tentu tenaga ahli keagaman yang nenyiapkan. Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah musyawarah antar peserta, memberi motivasi dan semangat kepada Masyarakat, komunikasi dengan pengurus masjid, dan melakukan sosialisasi dan perekrutan pengajar Dirosa.

Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro dan Dirosa harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan oleh Tenaga Ahli Keagamaan (TAK) serta guru mengaji/kader yang di anggap mampu mengajarkannya agar manfaatnya dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas.

ABSTRACT

Regency This thesis research aims to determine the implementation of Qur'an learning using the Iqro and Dirosa methods, to explore and improve the quality of Qur'an Reading and Muraja'ah in the community in Parombean village, Curio District, Enrekang.

As a refinement of this thesis, the author uses a type of Qualitative Descriptive research. This research uses phenomenological approach as the main approach and is assisted by pedagogical and psychological approaches. The data sources in this study are Dirosa method teachers who collaborate with Religious Experts (TAK) and Kalla Group Foundation Program in Parombean Village Community as primary data sources and documents as secondary data sources. Researchers collect data by making observations, interviews, and documentation. The data is processed and analyzed through three stages, namely data condensation, data presentation, and conclusions. The data were tested for validity by observation extension, increased persistence, and triangulation.

The results of this study show that there are several stages in the process of the Iqra and Dirosa Method carried out in 20 meetings and each meeting is held for 80 minutes. The results showed that based on the results of the munaqasyah exam from 80 participants who had participated in learning the Qur'an using the Dirosa method which was carried out 20 times were able to read the Qur'an well and fluently even before following the Dirosa method 10 illiterate category participants included 5 converts who did not know the hijaiyyah letters at all, 78 who read the Qur'an haltingly, and 28 people category fluent but still there is a Tajweed error. The obstacles that hinder are the Dirosa meeting schedule that is difficult to determine, lack of discipline of participants, lack of time in repeating lessons, place constraints. And books are separated, sometimes difficult to find finally religious experts who prepare it are not enough. As for the solution des.

Thus, learning the Qur'an using the iqro and Dirosa methods must be further improved and developed by Religious Experts (TAK) and teachers / cadres who are considered capable of teaching it so that the benefits are felt by the wider community.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Buta aksara adalah suatu hal yang masih di jadikan sebagai problematika sebagian masyarakat Indonesia, khususnya dalam lingkup desa yang terpencil dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya belajar membaca. Rendahnya minat baca pada suatu daerah sehingga mempengaruhi perkembangann daerah tersebut. Tidak dalam hal tertentu saja, namun banyak aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kehidupan sosial, ekonomi, maupun keberagamaan.

Desa parombean adalah salah satu desa di Kabupaten Enrekang yang termasuk juga desa terpencil masuk desa perbatasan dengan tanah Toraja termasuk masyarkatnya sepenuhnya Beragama islam, hanya beberapa orang yang notabene mualaf, namun masih sangat ketinggalan dalam pengetahuan ilmu agama islam, bahkan masih banyak yang buta aksara terumata dalam mengenal huruf Al qur'an. Ini hal mendasar yang menjadi prioritas pemerintah dan Tokoh-tokoh agama setempat dengan kerja sama Tenaga Ahli Keagamaan untuk menuntaskan ketidaktahuan membaca al qur'an.[1]

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Sholallohu'alaihiwasallam. Sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta karena didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Meski Al-Qur'an itu berbahasa Arab, bukan berarti orang Arab mengerti Al-Qur'an secara detail. "Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki sastra tinggi".[2] Karena itu setiap orang yang mengetahui isi Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masalah penelitian ini berkisar pada:

1. Banyaknya ibu-ibu dan lansia di Desa parombean yang belum lancar membaca Al Qur'an?
2. Kurangnya lembaga yang ikut serta dalam pengentasan buta aksara Al Qur'an ?
3. Kurangnya perhatian pemerintah terutama Tokoh - tokoh agama dalam menangani kebutaan aksara al qur'an ?
4. Kedisiplinan para ibu-ibu majelis mengaji di dusun To'collo akhir-akhir ini cenderung menurun ?

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Tenaga Ahli Keagamaan Dalam Memberantas buta aksara al Qur'an di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana Peran Tenaga Ahli Keagamaan bersinegi dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an Di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat terhadap pengentasan buta aksara al Qur'an di Desa Parombean Kabupaten Enrekang ?

Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk memberikan gambaran alur fikir penulis mengenai kegiatan para ibu ibu Majelis di desa parombean khususnya ibu mengaji di dusun To'collo' .Tesis ini berjudul " **Strategi Tenaga Ahli Keagamaan Untuk Pengentasan Buta Aksara Al Qur'an Di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.**

Dengan jenis penelitian kualitatif yang bersifat holistik yang berarti secara menyeluruh dari kondisisosial yang diteliti meliputi, aspek

---

[1] M. Shohib Thahir, dkk, Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul (Jakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009

[2] Mohamed Akhirudin Ibrahim, dkk, *"The Perception on ulum Alquran course A comparative Study Between Research Universities"*. Procedings of INTCESS 2017 4 th International Conference on Education and Social Science (Istanbul-Turkey-6-8 February 2017), h. 175.

pelaku (*actor*), aspek tempat(*place*), dan aktivitas (*activity*) peserta didik yang berhubungan secara sinergis.

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, peneliti memusatkan penelitian pada rumusan masalah sebagai fokus penelitian dengan memberikan gambaran sebagai berikut:

a. Gambaran kenakalan para remaja yang putus sekolah di desa parombean
b. Upaya mengatasi kenakalan dan kemalasan remaja, melalui sitem pengelompokkan olaharaga, dan lomba kegiatan keagamaan.
c. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Masyarakat

Berdasarkan Pengamatan saya selaku murobbiyah atau pendidiknya, kemampuan peserta sebelum ikut Metode Dirosa secara umum terbagi atas dua yaitu ada yang membaca dengan terbata-bata, dan ada yang membaca dengan lancar tetapi masih ada kesalahan dalam membaca beberapa huruf yang tidak sesuai dengan makhrojnya.

2. Deskripsi Fokus

Deskripsi Fokus pada penelitian ini adalah kegiatan para ibu-ibu mengaji di dusun To'collo sebagai aktifitas (*activity*), pelaku (*actor*) pada penelitian ini adalah para anggota majelis mengaji di dusun to'collo merupakan tempat (*place)* penelitian.

Adapun fokus penelitian tesis ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Matriks Fokus Penelitian

No	Subjek penelitian	Indicator
1	Partisipasi para ibu-ibu majelis dalam belajar mengaji walupun masih tahap proses	- Disiplin Waktu - Setia dalam belajar - Pakainya bersih dan rapi
2	Strategi para tenaga ahli keagamaan untuk memberikan edukasi pada remaja yang buta huruf	- Pembelajaran Berbasis Masalah - Pembelajaran Berbasis Kontekstual - Pembelajaran Berbasis Kooperatif
3	Peran tokoh-tokoh agama dan kerja sama dengan tenaga ahli keagmaan dalam mengatsai buta aksara arab	- Disiplin - Jujur - Rajin - Sopan dan Santun, bersih dan rapi

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka variabel di atas didefinisikan sebagai berikut :

1. Peran guru mengaji yang efektif dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kontribusi para tokoh-tokoh agama dan tenaga ahli keagamaan terhadap desa parombean dalam menangani kemalasan dan kegagalan buta aksara khususnya para remaja dan ibu-ibu lansia majelis taklim di desa paromnbean
2. Kegiatan proses belajar mengaji melalui muraja'ah,tahsin dan eja iqro dapat lebih mengedepankan kebiasaan praktik mandiri.

A. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Dapat Mengetahui pengentasan Buta Aksara Al-Qur'an di Dusun To'collo' Desa Parombean.
2. Mengetahui peran Ahli Tenaga Keagamaan dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Dusun To'collo.
3. Mengetahui peran tokoh-Tokoh Agama untuk kerja sama Tenaga ahli keagamaan (TAK) dalam memberantas buta aksara al qur'an di desa parombean ?

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan pemahaman tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an yaitu:

1. Bagi Peneliti Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peranan ibu majelis dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an yang berada di Dusun To'collo' Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang, agar dapat digunakan sebagai acuan pada

kegiatan selanjutnya dan sebagai syarat kelulusan Pasca sarjana program Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang berkaitan dengan judul ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi kegiatan para anggota atau ibu2 majelis dalam kurang aktiv bahkan malas dalam belajar mengaji

Dapat memberikan pengaruh positif pada remaja-remaja untuk semakin taat dan rajin belajar mengaji di setiap waktu.

1. Kegunaan Teoritis
   a. Sebagai sumbangsih pengetahuan bahwa implementasi metode Iqra dan Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an.
   b. Dalam kajian Sosiologi dan Atropologi dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dalam Pendidikan, dapat dijadikan acuan dalam memahami Metode Dirosa/Pendidikan Al-Qur'an pada Orang Lansia dan Dewasa dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an.
2. Kegunaan Praktis
   a. Berguna Bagi lembaga-lembaga Pendidikan di Sulawesi Selatan, Khususnya lembaga-lembaga Pendidikan Islam dalam mewujudkan cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
   b. Berguna bagi Masyarakat Enrekang khususnya di desa parombean untuk memantapkan cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan pembelajaran Dirosa dan Tahsinul Qira'ah.
   c. Sebagai landasan motivasi para tokoh-tokoh agama dan pemerintah setempat untuk segera mengambil langkah-langkah strategis operasional dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pembelajaran Dirosa dan Tahsinul Qira'ah, sehingga dapat memberi *output* untuk kemudian diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Yang Relevan

Usaha penelitian ini adalah untuk memberikan layanan pendidikan yang mudah dan lebih efektif menjadi impian umat manusia sekalipun kita, dengan melalui metode pembelajaran keaksaraan tidak dapat membaca al qur'an secara terintegrasi keterampilan kerja dapat mempermudah dalam memahami materi baca qur'an, tulis dan berhitung, sekaligus memberikan peluang kepada luaran program pembelajaran keaksaraan untuk menguasai keterampilan kerja tertentu. Sehingga dapat kita memberikan presentase bahwa dengan metode ketenagaan keagamaan mampu memberastas kebutaan aksara al qur'an yang menjadi sinergitas visi dan misi mencerdaskan anak bangsa oleh dukungan Pemerintah Kabupaten Enrekang

Sehingga Untuk kepentingan Tesis ini ada beberapa tulisan yang menjadi bahan referensi dan teoritis,di antaranya:

1. Tesis ini memberikan gambaran tentang Implementasi penguatan dalam memberantas kebutaan aksara pada kalangan masyarakat parombean, baik dalam usia lansia, remaja putus sekolah, apalangi usia anak-anak sekolah dasar yang masih bocah. menambah wawasan keilmuan pendidikan nonformal, mengenai model pembelajaran keaksaraan yang efektif, dalam upaya melayani warga masyarakat buta aksara terutama buta membaca al qur'an yang pada umumnya tergolong lansia dan orang dewasa. Dan tentunya dapat menjadi panduan bagi penyelenggara dan pemerhati pendidikan nonformal terutama pembelajaran keaksaraan, untuk mempercepat pemberantasan buta aksara warga masyarakat se tempat sekaligus Dapat menjadi panduan dan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran keaksaraan terintegrasi baik keterampilan kerja,membaca, menulis sebagai salah satu model pembelajaran keaksaraan

yang efektif dalam melayani kebutuhan belajar warga buta aksara[3].

2. Tesis membahas tentang "Metode Pembelajaran buta aksara Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan". Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.[4] Peneliti menganggap bahwa penelitian tersebut hanya membahas tentang Metode pembelajara buta aksara secara umum, materi eja iqro, teknik yang digunakan, dan kemampuan Masyarakat setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, dan khusus generasi *millennials*. merupakan hal utama bagi para lansia dan orang dewasa untuk solusi mampu dan dapat membaca al qur'an dengan baik dan benar, sehingga terwujud keselarasian antara aktivitas akhirat dan rutinitas keseharian bagi para remaja, dewasa orang tua, dan lansia sekalipun.
3. Disertasi membahas tentang "Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia". Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Historis. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melakukan *Heuristik Primer* dan *Skunder*, *Historiografi*.[5]

Peneliti menganggap bahwa penelitian tersebut hanya fokus membahas tentang al qur'an yang dapat kita pelajari dengan baik dan benar. Sinergitas tenaga ahli keagamaan dengan tokoh-tokoh agama, serta proses pengentasan buta aksara Al-Qur'an, Masyarakat setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Strategi pembelajaran panduan iqra, Dirosa, muraja'ah dan Tahsinul Qira'ah.

Kajian Teori

Tenaga Ahli Keagamaan

a. Peran Tenaga Ahli Keagamaan

Tenaga Ahli Keagamaan merupakan manusia pilihan karena menjadi seorang Tenaga Ahli Keagamaan harus melalui tahap seleksi. Adapun tugas Tenaga Ahli Keagamaan diantaranya bisa menjadi Imam, bisa mengajar mengaji, bisa Ceramah dan mampu mengajar masyarakat tentang pengetahuan agama sesuai dengan keilmuan yang dimiliki. Setelah menyampaikan sambutan Bpk H. Muslimin Bando yang didampingi Kepala Kantor Kemenag Enrekang, H. Irman menyerahkan SK secara Simbolis Kepada Tenaga Ahli Keagamaan yang disaksikan seluruh undangan yang hadir di ruang pola Kantor Bupati Enrekang[6].

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah, yang dimaksudkan disini memaparkan kondisi objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, jelas, dan sesuai dengan fakta yang tampak. Dalam Penelitian ini, penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai posedur penelitian yang menggunakan *deskriptif* kata-kata tertulis ataupun lisan yang memberikan gambaran tentang kondisi atau situasi secara faktual dari objek yang diamati.[7]

Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu

---

[3] Nurul Majidah *"Implementasi Model Pembelajaran Tahfis di Rumah Tahfis Hidayatullah Muhibbin Buntok Kabupaten Barito Selatan",* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018).

[4] Muhammad Iqbal *"Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan",* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

[5] Sofian Effendi *"Sejarah dan Perkembangan Metode Pembelajaran Baca Al-Qur'an di Indonesia",* (Jakarta: Istitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021).

[6]. Bpk H. Muslimin Bando yang didampingi Kepala Kantor Kemenag Enrekang h, Imran ret 2020.

[7]Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 59

peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penjelasan data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.[8]

Dalam penelitian, pendekatan diperlukan untuk menyesuaikan persoalan penelitian dengan *paradigma*, *afiliasi* keilmuan, dan teori penelitian. Pendekatan merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, atau merupakan pisau analisis untuk membedah permasalahan yang akan diteliti.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan *fenomenologis* mendudukkan objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam satu konteks natural bukan parsial. Pendekatan *fenomenologis* merupakan pendekatan yang berusaha mengetahui arti fenomena atau peristiwa menurut subjek yang mengalami.[9]

Pendekatan *fenomenologis* mencoba mengungkap fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu yang dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Hasil yang didapatkan dengan pendekatan *fenomenologis* dalam penelitian ini adalah:

a. Deskripsi tentang pelaksanaan metode Dirosa dan Tahsinul Qira'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Tenaga Ahli Keagamaan meliputi petunjuk umum metode Dirosa, teknik pengajaran metode Dirosa, dan materi inti metode Dirosa.
b. Deskripsi tentang kemampuan peserta metode Dirosa dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti metode Dirosa dan setelah mengikuti metode Dirosa dari sisi *tartīl,* kafasihan, dan tajwid.
c. Deskripsi tentang kendala-kendala yang dihadapi Oleh Tenaga Ahli Keagamaan Di Desa Parombean dalam pelaksanaan metode Dirosa beserta solusi dari kendala-kendala tersebut.

Adapun pendekatan keilmuan yang digunakan untuk membantu pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan yang menggabungkan dua atau lebih disiplin ilmu.[10] yaitu:

1) Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa manusia (Masyarakat) berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani yang masih memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.[11] Pendekatan pedagogis dalam membahas permasalahan yang diangkat, menggunakan teori-teori pedagogik, misalnya teori yang dikembangkan oleh aliran empirisme, yang mengatakan bahwa belajar/pendidikan/lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh dan menentukan dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, belajar merupakan hal yang mutlak.

Hasil yang didapatkan dengan pendekatan pedagogis dalam penelitian ini adalah:

a) Teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa.
b) Materi yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir selama 20 kali pertemuan.

---

[8]Sugiyono, *"Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 305.

[9]Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6.

[10]M. Shabir U, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Aspek Jinayah dalam Mata Pelajaran Fikih terhadap Perilaku Peserta Didik pada MAN di Kota Makassar", *Disertasi* (Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2015) h. 167.

[11]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 103.

c) Hasil ujian peserta sebelum mengikuti metode Dirosa dan setelah mengikuti metode Dirosa dari sisi *tartīl,* kafasihan, dan tajwid.

2) Pendekatana psikologis

Pendekatan pedagogis erat kaitannya dengan pendekatan psikologis,[12] *pendekatan psikologis adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori perubahan tingkah laku sesuai dengan perkembangan dan pertumbukan jiwa manusia.*[13] *Pendekatan psikologis digunakan untuk memahami gejala-gejala kejiwaan, perilaku, dan motivasi Masyarakat dalam proses pembelajaran. Pendekatan psikologis dalam penelitian ini diarahkan pada pemantauan sikap dan tingkah laku guru dan Masyarakat yang dapat diamati dalam pembelajaran Al-Qur'an.*

Hasil yang didapatkan dengan pendekatan psikologis dalam penelitian ini adalah:

a) Deskripsi tentang kedisplinan peserta yang mempengaruhi keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir selama 20 kali pertemuan.

b) Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta metode Dirosa seperti rasa malas dan sifat malu.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data utama adalah ungkapan kata-kata dan tindakan objek yang diamati atau diwawancarai. Dalam hal ini semua pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Murobbi Ustadz Muhammad fadil dan saya sendiri Syufrianto selaku Pengajar di Masjid al ma'ruf buntu limbong, masjid al ikhlas letobara, masjid at taqwa sarang, masjid An-nida to'collo dan Ustadz Arianto dan Ust jasman selaku pengajar di Masjid nurul huda liba, amsjid nurul imam batupiak, masjid at tarbiyyah buntu tangngga yang berperan dalam menerapkan metode dirosa dan Tahsinul Qira'ah dalam meningkatkan kualitas Baca dan Murajah Al-Qur'an Masyarakat desa parombean.
b. Para Masyarakat yang ikut dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Dirosa Dan Tahsinul Qira'ah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder adalah data-data yang digunakan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian berupa buku, internet, dokumen atau catatan dan lainnya yang dapat dijadikan pelengkap.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 20 kali pertemuan dengan Strategi Pembelajaran Dirosa dan Strategi Pembelajaran Tahsinul Qira'ah Penelitian terhitung mulai 12 Mei s/d 18 Juli 2023, Penelitian ini di lakukan di beberapa tempat, terutama di masjid yang telah diadakan kegiatan dirosa di tingkat dusun desa parombean, dan Penelitian ini juga di lakukan di beberapa tempat terutama wawancara ibu majelis taklim yang ikut serta dalam kegiatan dirosa di Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Dan juga beberapa imam masjid dan tokoh-tokoh agama dan pendidik meminta wawancara demi laporan dan data-data yang terkait dengan tugas kami penelitian di desa parombean

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengatakan, ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.[14] Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*. Artinya peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan penelitian disesuaikan metode yangdigunakan.

---

[12]Ahmad Syafii Mufid, *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Balitbang Kementerian Agama RI, 2012), h. 26.

[13]M. Shabir U, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Aspek Jinayah dalam Mata Pelajaran Fikih terhadap Perilaku Peserta Didik pada MAN di Kota Makassar", h. 168.

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti harus "*divalidasi*". Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.[15]

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat yang digunakan untukmengumpulkan data dan informasi. Adapun Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, daninstrumen lain yang digunakan untuk mengambil gambar (foto) kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa.

Pedoman observasi digunakan pada awal penelitian dengan mengadakan pengamatan, memperhatikan keadaan lapangan dan memverifikasi sumber-sumber penelitian yang diperlukan secara langsung dari beberapa informan, yakni merekayang telibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa. Untuk itu, peneliti mengadakan observasi langsung baik sebelum maupun setelah mereduksi data. Kegiatan yang diamati secara langsung oleh peneliti adalah implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an masyrakat Kecamatan Baraka dalam bentuk kelompok binaan.

Pedoman wawancara, dengan menyediakan pertanyaan kepada informan untuk pengumpulan data. Secara garis besar pedoman wawancara dapat dibagi dua macam. Pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur (memuat garis besar yang akan ditanyakan). Kedua, pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci).[16] Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur sebagai upaya untuk memahami perilaku yang kompleks anggota masyarakat tanpa mengenakan sejumlah kategorisasi terlebih dahulu yang bisa membatasi ruang lingkup penelitian.

Format dokumentasi adalah *check list* dokumen, catatan peristiwa dalam bentuktulisan langsung atau arsip-arsip, dan pengambilan gambar atau foto kegiatan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa sebagai bukti penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam menemukan dan mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagaisumber dan berbagai cara.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi.[17] Sesuai dengan masalah pokok yang terdapat dalam penelitian ini, jenis, ciri-ciri, dan sumber penelitian yang dilakukan, maka pengumpulan data yang dipilih untuk selanjutnya dianalisis secara mendalam adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. fokus penelitian.

a. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.[18]

Sedangkan menurut Meleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[19] Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan.

Interview atau wawancara adalah

---

[15]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatiif Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 305

[16]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 130.

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (*Mixed Methods*), h. 309.

[18]Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu Cet. Ke-3*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 82.

[19]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 135.

melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan secara langsung terhadap informan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu bisa dilakukan tanpa tatap muka.

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan metode Dirosa, kemampuan peserta metode Dirosa, dan kendala-kendala yang ada dalam metode Dirosa beserta solusinya. Oleh karena itu wawanca dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilihat dari dua sisi yaitu objek dan bentuk. Dari sisi objek maka penelitian ini menggunakan teknik wawancara individu dengan individu yaitu wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan satu orang informan. Artinya peneliti melakukan wawancara dari satu informan ke informan lainnya dan tidak dilakukan secara berkelompok.

Dari sisi bentuknya maka teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tak terstruktur. Teknik wawancara tak terstruktur disebut juga dengan wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Teknik wawancara ini mirip dengan percakapan percakapan informal yang bertujuan memperoleh informasi tertentu dari semua informan dengan menggunakan susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan.[20] Dengan demikian wawancara bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata dalam setiap pertanyaan dapat berubah sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan karakteristik informan yang dihadap

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengamatan atau observasi merupakan suatu cara atau teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[21]

Observasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara panduan Dirosa dengan pelaksanaannya di lapangan yaitu waktu pelaksanaan dua kali sepekan, jumlah peserta yang idealnya dalam 10-15 orang, perlengkapan dalam pembelajaran, dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk mengungkap kemampuan peserta maka observasi dilakukan sebanyak 11 kali sebab materi inti metode Dirosa terdiri terdiri dari 5 bagian utama yaitu pertemuan 1-4, pertemuan 5, pertemuan 6-8, pertemuan 9 dan 12, dan pertemuan 10- 11 dan 13-20, serta observasi terakhir dilakukan saat ujian munaqasyah.

Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong, pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; kedua, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; ketiga, dapat mencatat peristiwa yang langsung; keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti; kelima, memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit; keenam, dalam kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.[22]

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secermatmungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun. Model observasi seperti ini juga dikenal dengan istilah observasi berperan serta, yaitu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi partisipasi pasif dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa, tetapi

---

[20]Deddy Mulyana, "Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru," dalam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, eds., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Cet I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 176-178.

[21]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016) h. 87

[22]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 125.

peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan alat penyimpan gambar (kamera digital). Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*).

Sedangkan alat penyimpan gambar (kamera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen (peristiwa, perilaku sumber data dan benda-benda tertentu) yang relevan dengan Dokumentasi

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[23] Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen (tertulis) yang sulit diperoleh melalui wawancara. Dokumen dalam penelitian ini bisa berbentuk telaah terhadap dokumen yang terkait dengan persoalan implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan telaah dokumen dari hasil laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, agar lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[24]

Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.[25] Sedangkan menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam priode tertentu. Namun menurut Sugiyono, dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada saat selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[26]

a) Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui kondesasi data. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan- catatan lapangan secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.[27]

Dalam kondensasi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan *kondensasi* data.

b) Penyajian Data

Setelah *kondensasi* data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yangbersifat *naratif*.[28]

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam penelitian ke

---

[23]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 206.

[24]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016) h. 130.

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 333.

[26]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 334.

[27]Eka Rini Lestari, "*Implementasi Kebijakan Otonomi Desa di Desa Pilanjau KecamatanSambaliung Kabupaten Berau*", eJournal Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 2 (2015): h. 473.

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 339.

dalam suatu bentuk yang *sistematis*, sehingga menjadi lebih sederhana dan *selektif* serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Apabila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.[29] Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting dalam penelitian kualitatif adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masihbersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal penelitian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembalike lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[30]

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis melalui catatan lapangan, baik dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik, atau tema sesuai dengan masalah penelitian. Karena itu, peneliti akan membuat kesimpulan-kesimpulan yang bersifat longgar dan terbuka dimana pada awalnya mungkin terlihat belum jelas, namun dari sana akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar secara kokoh.

H. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Depensibility*), dan Kepastian (*Confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan Pembina, ketua dan para pengajar Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pembelajaran Dirosa dan Tahsinul Qira'ah di Masjid Iham dan Masjid Al-Imam Ashim di kecamatan Baraka dengan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan kepada Masyarakat atau masyarakat sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif transferability tergantung pada sipemakai, yakni hingga masalah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan transferability penelitiakan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.

3. Ketergantungan (*Reabilitas/Depensbility*)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan dalam depensibility atau ketergantungan. Karena dalam penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Maka reabilitas akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor. Untuk bisa diaudit oleh pembimbing maka hal-hal yang akan disampaikan adalah:

a. Langkah-langkah penelitian, sumber data dan Teknik pengumpulan data.
b. Data mentah hasil observasi, wawancara, dan komunikasi.
c. Hasil analisis data rangkuman

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualit atif kepastian dinamakan objektifitas. Untuk menguji objektifitas penelitian akan dilakukan diskusi

---

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 340.

[30]Eka Rini Lestari, "*Implementasi Kebijakan Otonomi Desa di Desa Pilanjau KecamatanSambaliung Kabupaten Berau*", eJournal Administrasi Negara, Volume 3, Nomor 2 (2015): h. 473.

dengan sumber-sumber data yang telah dimintai keterangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian Desa Parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang.

Desa parombean adalah daerah yang sangat strategis karena terletak pada perbatasan Kabupaten Tana Toraja Utara. Mayoritas penduduknya beragama Islam (muslim) dengan jumlah penduduk ± 1.800 jiwa. (Dokumentasi Pemerintah Desa parombean September 2021) kepala Desa parombean Abdurrahman Said R. S.COM. Telah menjabat selama 2 periode yaitu Tahun 2016 - 2021 (periode I) dan tahun 2022 - 2026 (periode II). Adapun gambaran lokasi desa parombean yaitu, Nama Desa/Kelurahan Parombean Pusat Pemerintahan kantor, di Dusun To'collo, kecamatan/distrik Curio, Kabupaten/kota Enrekang, provinsi Sulawesi-selatan.

Batasan wilayah Desa Parombean, sebelah utara, Desa Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja, di Sebelah Selatan Dusun Sanglepongan,Sebelah Barat Desa Curio, Dan Sebelah Timur Adalah Desa Uluway Timur Kabupaten Tana Toraja. Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 10 km dan 60 KM ke Kota Kabupaten Enrekang, Jumlah masjid ada 8 bangunan, gereja ibadah tidakada, Jumlah Penduduk : 1800, jiwa Kepala Keluarga, 379 KK dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin yaitu Laki-laki 900 Jiwa, Perempuan 850 Jiwa kemudian Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Islam : 1755 Jiwa Non Muslim Tidak Ada dan Muallaf 6 0rang.

Desa Parombean termasuk wilayah yang tertib dan aman, walupun desa ini penuh dengan budayah local, termasuk masih ada budaya Toraja, meskipun sebenarnya tidak terlepas dari dampak dekadensi moral, akibat laju perkembangan teknologi yang tidak ditunjang oleh pendidikan agama Islam sebagai dasar keimanan.

Melalui pembinaan keagamaan di Masjid yaitu pembinaan TK-TPA, pembinaan remaja Masjid dan pembinaan majelis taklim yang ada di setiap dusun didirikan pada tiap-tiap Masjid yang ada di Desa parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang diharapkan dapat menjadi benteng pertahanan moral bagi remaja pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Kemudian Dusun Batupiak berbatasan dengan Toraja timur, sebelah barat Desa Curio Sebelah utara toraja timur sebelah Selatan dusun sanglepongan.

Adapun jumlah sarana peribadatan (Masjid) yang ada di Desa parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang sebanyak 8 buah Masjid yang masing-masing berada di setiap dusun yakni Masjid al ikhlas terletak di dusun le'tobara, Masjid al ma'ruf di dusun buntu limbong, dan Masjid at taqwah terletak didusun mendoe, masjid al istiqomah terletak didusun buntu limbong, masjid An Nida terletak didusun to'collo', masjid babul imam terletak di dusun batupiak,dan masjid. Sebagaimana pendidikan Non formal memiki visi dan misi.

Adapun visi dan misinya adalah :

1. Visi

Pengembang pendidikan Islam yang unggul dalam prestasi yang gemilang

2. Misi

a. Menjadikan Agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai Anak Didik.

b. Mengembangkan proses belajar mengajar dengan nuansa Islami.

c. Menanamkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari - hari.

d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai,

e. Menjadikan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra dan modal kerja.

B. Peranan Guru Mengaji dalam mengatasi Buta Aksara Al-Quran para Remja dan lansia di Desa Parombean Kec. Curio Kabupaten Enrekang.

Enrekang Kemajuan teknologi memberi dampak dan pengaruh luar biasa terhadap pembelajaran agama dalam

mengatasi buta aksara al-qur'an di Masjid, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Di sisi lain teknologi dapat memberikan pengaruh buruk terhadap masyarakat pada umumnya dan anak-anak serta remaja pada khususnya. Salah satu di antaranya adalah mayoritas anak-anak lebih senang menonton acara televise,youtube,geme, dibanding melakukan aktifitas di Masjid.

B. Adanya hiburan seni orchestra, beladiri pada acara-acara pesta pernikahan atau sunatan lebih menarik hati anak-anak ketimbang mengikuti pengajian di Masjid sehingga kenyataan yang dialami anank-anak dan remaja putus sekolah masa kini adalah kurang mantapnya bacaan alqur'an dan kurangnya pengetahuan tentang al-qur'an. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang sangat peting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, **HASIL PENELITIAN**

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Dirosa pada Masyarakat di desa parombean**

   a. **Petunjuk Umum Penggunaan Metode Dirosa dan Tahsinul Qira'ah**

Dalam melaksanakan program Dirosa dan Tahsinul Qira'ah, para Majelis ibu-ibu desa Parombean tidak membatasi peserta Dirosa dan Tahsinul Qira'ah. Namun Dilaksanakan dua kali sepekan dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. seperti yang terdapat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jadwal Dirosa di Desa parombean

No	Nama Pengajar	Jumlah Peserta	Jadwal Pertemuan	Pukul (Wita)	Tempat
1	Ust M. Fadil Azhabul Izza	30	Ahad	13.30-15.00	Masjid At Taqwa
2	Ust Surianto	20	Sabtu	5.30. 6.30	Masjid An nida
3	Ust M.fadil Azhabul Izza	15	Sabtu	16.00-17.00	Masjid Al Ikhlas
4	Ust Syufrianto, S.Pd.I	35	Jum'at	13.00-14.30	Masjid Al Ikhlas
5	Ust Surianto	14	Rabu	16.00-17.30	Masjid Al-ma'ruf
6	Ust M. Fadil Azhabul Izza	20	Kamis	14.30-15.30	Masjid Nurul imam
7	Ust Jasman	12	Sabtu	14.00-15.00	Masjid Istiqomah
8	Ust Surianto	20	Selasa	13.30-15.30	Masjid tarbiyah
9	Ust M fadil Azhabul Izza	30	Ahad	13.30-15.00	Masjid al istiqomah

Sumber Data: Dokumentasi Ketua Majelis Taklim Parombean

Berdasarkan tabel di atas maka ketua majelis taklim desa parombean mengatur jadwal pertemuan Tahzin dan Dirosa umumnya dilaksanakan dua kali dengan dua hari yang tidak berdekatan seperti senin dan kamis, selasa dan jumat, rabu dan sabtu sebab jika 72 berdekatan seperti senin dan selasa maka akan ada rentan waktu yang lama pada pertemuan pekanan. Namun terdapat satu kelompok binaan yang melaksanakan metode Dirosa dan Tahsinul Qira'ah sekali sepekan saja. Hal ini disebabkan karena para peserta yang sibuk sehingga hanya bisa belajar Dirosa dan Tahsinul Qira'ah sekali sepekan saja. Untuk itu pertemuan sekali sepekan tersebut dilaksanakan selama 120 menit menutupi satu pertemuan yang tidak bisa dilaksanakan. Dari sisi jumlah peserta, maka jumlah peserta Dirosa dan Tahsinul Qira'ah setiap kelompok juga berbeda-beda yaitu 10, 13, 12, 15, dan 17 orang perkelompok sehingga total peserta Dirosa dan Tahsinul Qira'ah yang mengikuti ujian munaqasyah pada bulan Juli 2023 yaitu 85 peserta. Tentu saja jumlah yang berbeda-beda tersebut sesuai dengan panduan metode Dirosa dan Tahsinul Qira'ah yaitu antara 10-25 orang perkelompok. Adapun dari sisi usia, maka dari 85 peserta 50 orang di antaranya berusia antara 19-24 tahun, 13 orang berusia antara 25-40 tahun, dan 4 orang berusia 50 tahun. Pelaksanaan metode Dirosa dan Tahsinul Qur'an dilaksanakan di tingkat Masjid masing-masing dusun Desa Parombean Masjid tersebeut ada peserta yang ikut pembelajaran Al-Qur'an

dengan Strategi Dirosa dan Tahsinul Qira'ah, tapi tidak banyak pesertanya.

Pelaksanaan metode Dirosa dan Tahsinul Qur'an kebanyakan dilaksanakan di malam hari setelah shalat Magrib dan isya terutama para bapak-bapak dan remaja di hari-hari kerja dari senin sampai jumat karena umumnya peserta bekerja di siang hari. Adapun pelaksanaan di hari sabtu setelah shalat subuh karena hari sabtu termasuk salah satu hari libur selain hari ahad. Kordinator yayasan kalla gurup taufik dengan menyatakan bahwa metode Dirosa dan Tahsinul Qira'ah dengan metode 20 kali pertemuan dan memiliki irama sederhana. Waktu pembelajaran 90 menit disetiap pertemuan dengan jumlah peserta dirosa dan Tahsinul Qira'ah idealnya 15-20 orang selain hari jum'at khusus para bapak-bapak setelah shalat jum'at lebih banyak yang ikut dan sistem pembelajaran dengan sistem klasikal. Metode Dirosa dan Tahsinnul Qira'ah memberikan solusi kepada masyarakat khususnya orang dewasa cara mudah dan cepat belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat.[31]

Berdasarkan wawancara tersebut, jumlah peserta di setiap kelompok Dirosa dan Tahsinul Qira'ah binaan masing-masing tingkat dusun itu berbeda-beda dengan interval 10-25 orang per kelompok. Hal yang senada juga disampaikan oleh Tahrim yang merupakan salah satu peserta Dirosa dan Tahsinul Qira'ah yang menyatakan: Pelaksanaan Dirosa dan Tahsinul Qira'ah di kelompok saya diikuti 10 orang peserta dimana setiap peserta membawa buku Dirosa dan Tahsinul Qira'ah serta pengajar menggunakan papan tulis dan alat tulis. Pembelajaran dimulai dengan membaca doa lalu pengajar melakukan absensi. Kemudian pengajar menyampaikan keutamaan mempelajari al-Qur'an.[32] Dari hasil wawancara di atas, setiap peserta Dirosa dan Tahsinul Qira'ah juga memiliki buku panduan masing-masing yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu dengan buku panduan setiap peserta akan mudah mengulangi pelajaran di luar pertemuan Dirosa dan Tahsinul Qira'ah seperti di rumah dan di tempat yang lain. Selain itu juga disiapkan papan tulis dan alat tulis dalam menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pertemuan Dirosa dan Tahsinul Qira'ah dilaksanakan malam hari.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan beberapa permasalahan serta hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Guru Mengaji dalam Mengatasi Buta Aksara Al-quran Anak Usia Sekolah, Remaja dan lansia Desa parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang menunjukkan hal yang positif, artinya bahwa Guru memiliki peranan penting terhadap penanaman nilai-nilai agama dan nilai-niiai moral anak.
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Peningkatan Baca Tulis Al-qur'an anak-anak usia Sekolah Dasar dan Remaja, Desa parombean Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang adalah lingkungan pergaulan bebas, kemajuan teknologi seperti banyaknya kelompok-kelompok dan warung internet bersama di rumah-rumah sebagai tempat anak-anak, dan remaja, untuk bermain seperti main game, tiktok, youtube, free fire, megaxus,naruto nikki,naga dan mencari hiburan, manajemen Masjid, dan sarana dan prasarana.
3. Metode guru mengaji dalam mengatasi buta aksara Al-Quran terhadap anak usia kini di Desa parombean kecamatan Curio Kabupaten Enrekang di antaranya dengan menggunakan metode Iqra, Metode dirosa Metode Bagdadiyah, dan Metode Qiroati.

B. Saran-saran

1. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan Peranan Guru Mengaji dalam Mengatasi Buta Aksara Al-quran Anak usia kini dan remaja, dan lansia maka diharapkan pada guru, ustadz dan tokoh-tokoh agama agar dapat memberikan motivasi kepada santri arau remaja dengan sebaik-baiknya sehingga motivasi yang

[31] Surianto, Pengajar Pembelajaran Metode Dirosa dan Tahsinul Qira'ah yayasan grup kalla, *Wawancara*, parombean , 20 Juli 2023

[32] Rahman saleng, Peserta Pembelajaran Metode Dirosa dan Tahsinul Qira'ah parombean, *Wawancara*, parombean, 20 Juli 2023

diberikan itu dapat mempengaruhi proses belajar santri dan juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, agar supaya lebih baik lagi.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Peningkatan Baca Tulis Ai-qur'an anak harus dilakukan dengan menggunakan terobosan-terobosan baru yang lebih menarik dan menantang anak untuk mencurahkan perhatian dan pikirannya. Dengan memanfaatkan teknoiogi untuk mencari informasi-informasi baru yang dibutuhkan anak dapat memotivasi serta menambah pengetahuan dan wawasan anak sehingga Masjid dapat menjadi pusat informasi dan pusat pendidikan bagi anak dan remaja masjid.
3. Kegiatan Keagamaan yang menghasilkan sejumlah Anak Didik akan tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya jika ada komitmen yang kuat antara pribadi guru mengaji dan Anak Didik itu sendiri dan juga ditambah oleh dukungan orang tua dan masyarakat setempat.
4. Diperlukan adanya monitoring pada setiap pelaksanaan Kegiatan keagamaan menghasilkan Anak didik yang nantinya dapat hidup atau berkembang dalam Lingkungan masyarakat.

Besar harapan penulis dalam menghadapi peserta didik atau remaja khususnya pada anak-anak usia kini yang masih labil, setidaknya para guru- guru mengaji di respon dengan tindak kekerasan atau di perlakukan dengan penuh kasih sayang, dan syarat penuh dengan nilai-nilai pendidkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizki Brida, Hari Subiyantoro dan Nafik Umurul Hadi, *Fenomena Kenakalan Peserta Didik.* Tulungagung : Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP PGRI Tulungagung, 2019.

Ahmadi, A. Metodik Khusus pendidikan Agama, (Cet. I; Bandung: Amico, 1985). Arikunto, Suharsimi. 1991.

Alqur'an dan Terjemahannya

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* . Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat.* Jakarta: PT. Djamarah, S.B. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)

Gramedia Pustaka Utama., 2014.

Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: 2007.

Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005

Fokus Media, 2003) Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Tentang Bebas Buta Aksara Al-qur‟an Pada Satuan Pendidikan Dasar Azyumardi Azra (ed),

Irjik Achmad dan Luluk Iffatur Rochmah. *Pendidikan Kemuhammadiyahan* . Surabaya: Majelis Dikdasmen.

Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Cet. I ; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1991).

Kristanto, V. H, Vigih Hery. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* . Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Mulyana,. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

Nasution, Fitri Haryani dan Febridani Santosa Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah, 2017.

Prosedur Penelitian Cet VII. Jakarta: Rineka Cipta Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Cet. Semarang: CV. TohaPutra, 1989) .

Peranan Pemerintah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Bandung: Mizan, 1999) Repubik Indonesia, Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003.

Rangga Prastyana, Brahmana "*Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga"* Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2013.

Rudianto Dody dan Heri Akhmadi. *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci*, Jakarta: Golden Terayon Press, 2011.

Syamsir Dan Torang, *Organisasi & Manajemen* : *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* .Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.* Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatig, dan R&D.*Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmadinata ,Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Siswantoyo. *Mengenal Makna Lambang 3 Anggota Perguruan Historis yang Berpusat di Yogyakarta*. Jakarta : Jurnal Olahraga Prestasi, 2005.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sardinian, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman bagi Guru Dan calon Guru, (Cet. V; Jakarta: Pt. Raja persada, 1994)

Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatig, dan R&D.* Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Usman Moh. Uzer, Menjadi Guru Profesional (Cet. VX; Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995). 59 Wijaya. C, Tabrani R.,

Ulum al-Qur'an (Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999) Imam Jalaludin As Suyuthi, Samudera Ulumil Qur‟an (Terjemah Kitab Al-itqan Fii Ulumil Qur‟an) (PT.Bina ilmu,